

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini masyarakat tentunya tertarik dengan kehidupan media. Media yang saat ini telah menjadi bagian dalam setiap kehidupan manusia. Kehadiran sebuah media tidak bisa terelakan lagi, hampir setiap orang selalu bersentuhan dengan media. Baik media massa cetak, elektronik maupun digital.

Media yang saat ini kita jumpai membuat kita memasuki era sesak media, yaitu era dimana media mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi media maupun dari sisi konten media itu sendiri. Belum lagi penggunaan *smartphone* yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun kita berada.

Perkembangan media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan online. Sehingga dapat menyebarluaskan konten media tersebut.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman dan berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *twitter* dan *blackberry messenger*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagikan informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial memungkinkan masyarakat terhubung satu sama lainnya dalam sebuah jejaring media siber. Contohnya *Facebook*, salah satu bentuk media sosial yang banyak diakses oleh masyarakat sekarang ini. Pengguna

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Facebook merupakan individu yang terterpa informasi sekaligus penghasil informasi. Terpaan informasi kepada individu pengguna Facebook cukup tinggi, termasuk terpaan dari media massa yang saat ini bentuknya sudah tertransformasi ke dalam bentuk yang beragam.

Kondisi terkepung media saat ini semakin dirasakan oleh masyarakat yang hidup di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Segala apa yang mereka kerjakan, seolah media telah menjadi pintu yang harus di lewati. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi perkotaan maupun perdesaan sudah lebih mudah terkena penyebaran teknologi dan informasi, seperti perkembangan media massa saat ini.

Kondisi perdesaan yang sudah mulai heterogen, terbuka terhadap perubahan, selalu haus informasi, dan kondisi geografis yang mendukung semakin menjadikan pertumbuhan media massa berkembang lebih cepat. Masalahnya mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk selalu mengikuti pergerakan perubahan era modern akan mengalami kondisi terkungkung.

Pola penggunaan internet di Indonesia dapat dilihat pada daftar situs yang banyak di akses pada *web information provider* seperti Alexa.com. data dari Alexa.com menyebutkan bahwa saat ini situs yang sering di akses di Indonesia adalah Google.com kemudian situs berita online seperti Tribunnews.com menempati peringkat ke-3. Sedangkan aplikasi Facebook.com menempati peringkat ke-12.<sup>1</sup>

Internet juga bisa diakses bebas oleh siapapun. Pentingnya sebuah informasi masyarakat mulai mengakses tidak hanya di kantor tempat bekerja maupun sekolah melainkan juga mengakses saat dirumah. Adapun alat yang digunakan saat mengakses internet paling tinggi adalah smartphone sebesar 91,56% dibandingkan melalui komputer sebesar 23,44% dan notebook/laptop sebesar 29,76%.

<sup>1</sup> Alexa, "Top Sites in Indonesia" Dalam <https://www.alexacom/topsites/countries/ID>, (Diakses 6 April 2018)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada sektor komunikasi secara umum terlihat gambaran yang semakin membaik pada tahun 2014. Dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2014, terhitung bahwa sebanyak 96,94% rumah tangga menggunakan telepon seluler, sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 96,4%. Bahkan dari hasil survei ini tergambar fakta bahwa sebagian rumah tangga menggunakan telepon seluler memiliki dua nomor HP yang aktif. Pada tahun 2014 rata-rata dalam tiga bulan sebanyak 19,6 persen penduduk di Kabupaten Bengkalis mengakses internet. Angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 14,61%.<sup>2</sup>

Selain penggunaan smartpone, penggunaan internet juga di dukung dengan adanya operator seluler yang saat ini menyediakan beragam paket kuota internet. Tidak hanya di warung internet biasanya di toko sembako juga menyediakan kuota internet. Hal ini tentunya akan semakin memudahkan masyarakat dalam mengoperasikan atau mengakses media khususnya media baru.

Perkembangan media baru inilah mengakibatkan konten media semakin banyak sehingga di sensor terhadap isi media semakin sulit dilakukan. Konsep literasi media baru sangat di perlukan masyarakat agar dapat terlindungi dari efek-efek negative media baru.

Literasi media/ *media literacy* terdiri dari dua kata, yakni literasi dan media. Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau dengan kata lain melek media aksara sedangkan media dapat diartikan sebagai suatu perantara baik dalam wujud benda, manusia, peristiwa, maka literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk.

Istilah *Media Literacy* sering disalahkalahkan dengan *Media Education*. Literasi media bukanlah pendidikan media, meski begitu

<sup>2</sup> Bappeda Kabupaten Bengkalis, "Statistik Daerah Kabupaten Bengkalis 2015" Dalam <http://bappeda.bengkaliskab.go.id>, (Diakses 10 Februari 2018)

untuk memahami literasi media juga diperlukan pengetahuan tentang media. Perbedaannya adalah pendidikan media memandang fungsi media massa yang senantiasa positif, yaitu sebagai *a site of pleasure* dalam berbagai bentuk sedangkan literasi media yang memakai pendekatan *innoculations* yang berupaya melindungi khalayak dari dampak buruk pesan media massa.<sup>3</sup>

Sebuah lembaga penelitian di Eropa bernama European Commission, pernah melakukan pengukuran tingkat literasi media pada Negara-negara di Eropa dengan menggunakan Individual Competence Framework, Individual Competence Framework mengelompokan tingkat kemampuan literasi media individu menjadi dua criteria yaitu, *personal competence* yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media. Dimana *personal competence* terdiri dari dua kriteria yaitu meliputi kemampuan teknik dalam menggunakan media (*use skill*) dan kemampuan kognitif dalam menggunakan media (*critical understanding*) dan *social competencem* meliputi kemampuan untuk bersosialisasi serta berpartisipasi dengan media (*communicative abilities*).

European Commission juga membagi tingkat kemampuan literasi media menjadi tiga bagian yaitu; pertama, tingkat *basic* yaitu kemampuan dalam mengoperasikan media tidak terlalu tinggi, kemampuan menganalisa konten media tidak terlalu baik, dan kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas. Kedua, tingkat *medium* yaitu kemampuan mengoperasikan media cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisa dan mengevaluasi konten media cukup bagus, serta aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara social dan ketiga adalah tingkat *advanced* yaitu kemampuan mengoperasikan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu

<sup>3</sup>Apriadi Tamburaka, Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 11.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisa konten media secara mendalam, serta mampu berkomunikasi secara efektif melalui media.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kehadiran dan peran Literasi Media (*Literacy Media*) sangat penting. Literasi media yang bisa dikatakan sudah tidak baru lagi (di Indonesia) namun masih sangat terbatas dalam referensi pustaka, juga mahasiswa yang meneliti fenomena tersebut. Oleh karena itu peneliti memberikan judul pada penelitian ini “**Tingkat Kemampuan Literasi Media Masyarakat Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis**”

## B. Penegasan Istilah

Di dalam judul penelitian di atas, terdapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan. Pada penegasan istilah ini penulis menegaskan variabel-variabel agar tidak terjadi kesalahpahaman (*miss understanding*) dalam memahami istilah-istilah tersebut, dimana dijadikan sebagai rujukan dalam proses penelitian. Penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Literasi media

Yang disebut dengan kemampuan literasi media atau *media literacy skill* yakni: Kemampuan dan keinginan untuk memajukan dalam memahami isi, memperhatikan dan menyaring informasi luar. Dimana pemahaman dan respect terhadap kekuatan pesan media serta pengembangan pengharapan yang di pertinggi dari isi media.

### 2. Masyarakat

Pengertian masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai kepentingan bersama serta mempunyai budaya dan lembaga yang khas. Masyarakat dapat disebut sebagai sekelompok orang yang terorganisasi dan mempunyai tujuan bersama. Menurut Linton masyarakat adalah sekelompok manusia yang sudah lama tinggal dan bekerja sama sehingga akhirnya terbentuk organisasi guna mengatur diri sendiri serta

<sup>4</sup> Muhammad Nurur Rijal, “*Tingkat Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Universitas Riau*” Jom FISIP, Vol. 2, No. 1 (Februari 2015), 2.

berpikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan social yang masih dengan batasan tertentu.<sup>5</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Mengukur tingkat kemampuan literasi media masyarakat Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis.
- b. Mengukur masyarakat dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi dalam penggunaan media.
- c. Pada umumnya masyarakat menggunakan media untuk mendapatkan informasi atau hal baru yang menurut nya menarik. Tetapi banyak dari mereka tidak menyaring kembali informasi yang didapatkan.
- d. Masyarakat hanya mengetahui pemakaian media baru tetapi belum bisa menggunakan dengan baik. Ia tahu dikarenakan mengikuti trend yang canggih teknologi sementara belum bisa memfilter dengan baik kegunaannya.

### 2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan terarahnya penelitian. Penulis mengambil sampel di Pulau Rupat baik Rupat Utara maupun Rupat Selatan. Karena Kabupaten Bengkalis terdapat 11 kecamatan.

### 3. Rumusan Masalah

Menyimak dari latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana tingkat kemampuan literasi media masyarakat Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis.

<sup>5</sup> Woocara, "Pengertian Masyarakat dan Ciri-Ciri Masyarakat Lengkap! Dalam <http://woocara.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-masyarakat-ciri-ciri-masyarakat.html?m=1>, (Diakses 10 Februari 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tingkat Kemampuan Literasi Media Masyarakat Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### **a. Bagi Akademik**

1. Mengembangkan Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai Literasi Media.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik.

#### **b. Bagi Praktisi**

Penelitian ini berguna untuk praktisi sebagai bentuk pedoman dalam mengembangkan tingkat kemampuan literasi media.

#### **c. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan maupun studi secara mandiri.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam tulisan ini dibagi dalam beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka meliputi teori, kajian terdahulu, dan definisi konseptual dan operasional variabel.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Mencakup tinjauan umum dan lokasi penelitian.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan

**BAB VI : PENUTUP**

Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**